

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan terus bertambahnya tingkat urbanisasi yang disertai dengan kemampuan ekonomi para urban yang relatif rendah berimbas pada kondisi lingkungan yang tidak dapat diperbaiki. Kondisi ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan permukiman kumuh di lokasi yang ilegal atau tidak sesuai seperti yang terdapat di pinggiran sungai, pinggiran rel kereta api, serta kolong jembatan. Berdasarkan status tanahnya, beberapa permukiman kumuh berdiri di atas tanah negara atau tidak berpemilik. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti bantuan perbaikan rumah di kawasan permukiman kumuh melalui penataan kampung. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini masih terdapat begitu banyak lokasi permukiman kumuh yang ilegal di Jakarta .

Menurut Putro keberadaan lingkungan kawasan permukiman kumuh membawa permasalahan baru, seperti pengembangan fisik kota yang tidak baik, memberikan efek

visual yang jelek, tingkat kesehatan masyarakat yang semakin rendah sebagai akibat dari kondisi permukiman yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, dan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang buruk.<sup>1</sup> Memahami peran perencanaan wilayah dan kota menjadi salah satu bagian yang penting. Perencanaan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat kedepannya, baik dari segi ekonomi, politik, lingkungan, serta sosial masyarakat.

Perencana bukan hanya tentang menetapkan sebuah gedung-gedung tinggi di suatu wilayah, tetapi lebih daripada itu, yakni membangun sebuah kehidupan dan memperbaiki sistem kehidupan baik dari segi fisik maupun non-fisik. Dalam mendukung peningkatan kualitas permukiman diperlukan upaya dengan mengedepankan partisipasi masyarakat setempat yang diharapkan akan melahirkan sebuah konsep yang paling optimal sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah penduduk setempat. Seperti yang berada di permukiman penduduk Kampung Muka. Beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung

---

<sup>1</sup> Sri Kumala dan Fitri Yusman, "Kajian Karakteristik dan Metode Penanganan Kawasan Kumuh di Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang", Vol. 3 . No. 2 (2014) Jurnal Teknik PWK, hlm. 245.

peningkatan kualitas di wilayah Kampung Muka berupa rencana aksi masyarakat telah dilakukan sejak tahun 2015, dibantu oleh beberapa organisasi seperti JRMK (Jaringan Rakyat Miskin Kota) dan UPC (*Urban Poor Consortium*) juga Tim Pengabdian Arsitektur Universitas Indonesia.<sup>2</sup> Dengan adanya partisipasi masyarakat maka diharapkan kemampuan pemberdayaan setiap orang yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung meningkat pula. Keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan program guna menjamin keberlanjutannya program tersebut.

Menata permukiman kumuh menjadi suatu bentuk penataan kampung agar terciptanya suatu permukiman yang bebas kumuh, sehat dan nyaman. Selain itu juga meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dan tanggung jawab individu dalam upaya penataan permukiman. Hasil ini akan dijadikan rujukan bagi elemen masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang akan melakukan kegiatan pembangunan. Menurut Ketua RW. 04, berkat adanya organisasi JRMK yang berada di

---

<sup>2</sup> Urban Poor Consortium, "Sejarah UPC", <https://www.urbanpoor.or.id/sejarah-upc/4>, (diakses pada 1 Maret 2022)

wilayah Kampung Muka, masyarakat sekitar semakin sadar akan pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas permukiman. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang *“Peran Jaringan Rakyat Miskin Kota (JRMK) Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Muka, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara).”*

## **B. Rumusan Masalah**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perencanaan program-program yang ada di lingkungan. Keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, sebab keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau pembangunan agar program tersebut berjalan dengan sebagaimana mestinya. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama.

Selain itu juga, partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban masyarakat yang bersangkutan melainkan telah

menjadi hak bagi setiap warga untuk ikut serta berperan aktif dalam partisipasi pembangunan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana karakteristik lokasi Kampung Muka sebelum dan sesudah adanya JRMK di Kampung Muka, RW 04, Kelurahan Ancol?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman berbasis partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah adanya JRMK di Kampung Muka, RW 04 Kelurahan Ancol?
3. Bagaimana peran JRMK dalam meningkatkan kualitas permukiman di Kampung Muka, RW. 04 Kelurahan Ancol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan diatas maka, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik lokasi kampung sebelum dan sesudah adanya JRMK di Kampung Muka, RW 04, Kelurahan Ancol.

2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman berbasis partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah adanya JRMK di Kampung Muka, RW 04 Kelurahan Ancol.
3. Menganalisis peran JRMK dalam peningkatan kualitas permukiman, di Kampung Muka, RW 04, Kelurahan Ancol.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian mengenai Peran JRMK Dalam Proses Peningkatan Kualitas Permukiman Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kampung Muka, RW 04, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya pada bidang pengembangan pemberdayaan masyarakat dan strategi pembangunan manusia dan lingkungan.

##### **2. Manfaat Praktisi**

- a. **Bagi Peneliti**, untuk menambah wawasan peneliti terhadap peran JRMK berbasis partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman.

- b. **Bagi Instansi**, sebagai pertimbangan bagi instansi pemerintah terkait peran serta masyarakat dan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya.
- c. **Bagi Masyarakat**, menjadi bahan masukan bagi masyarakat agar dapat terus meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan dan membantu masyarakat untuk memahami peran JRMK dan partisipasi yang ada dalam pelaksanaan program pemerintah untuk mewujudkan visi bersama menciptakan permukiman yang berkualitas.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran JRMK dalam bentuk, tingkat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh. Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain. Penelitian yang digunakan dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh, yaitu:

Pertama, artikel yang ditulis oleh I Ketut Alit, selaku Dosen Fakultas Teknik Program Arsitektur Universitas Udayana yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Provinsi Bali” di *Jurnal Permukiman Natak*, bulan Februari 2005.<sup>3</sup> Kesimpulan yang didapat dari jurnal tersebut yaitu, pemberdayaan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh mutlak diperlukan dan penerapannya dapat melibatkan berbagai komponen masyarakat baik perorangan, kelompok masyarakat, warga masyarakat desa, maupun pemimpin desa. Pemberdayaan yang diharapkan adalah dalam berbagai wujud fisik maupun non-fisik yang bersifat konstruktif, dan menyukseskan setiap program peningkatan kualitas permukiman. Dalam artikel tersebut, dikatakan bahwa peningkatan kualitas kumuh umumnya dilakukan oleh masyarakat yang menempati daerah tersebut dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat adalah dengan mendorong masyarakat untuk mandiri serta memiliki kemampuan untuk

---

<sup>3</sup> I Ketut Ali “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Propinsi Bali”, ) *Jurnal Permukiman Natak*, Vol.3, No.1(2005, hlm. 1-61.



mengambil keputusan sendiri, prakarsa sendiri, dan memperbaiki hidupnya sendiri. Dalam artikel tersebut juga disebutkan bahwa pola pembangunan yang melibatkan komunitas dari luar menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurang terampilnya tenaga kerja, dan kesulitan mendapatkan pinjaman modal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Provinsi Bali hanya dilakukan oleh masyarakat provinsi Bali tanpa adanya bantuan dari pihak luar kecuali pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, adapun perbedaan yang dikaji oleh penelitian yang saya lakukan adalah saya ingin mengetahui sejauh mana peran JRMK yang merupakan organisasi otonom berbasis partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas di Kampung Muka, Ancol. Dalam hal ini, saya ingin mengetahui apakah masalah yang disebutkan dalam jurnal tersebut juga ditemui di lingkungan Kampung Muka.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Ririn Putri Kusuma dan Dian Rahmawati yang berjudul “Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo” di *Jurnal Teknik ITS*, tahun

2019.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan jurnal tersebut, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kendala yang menyebabkan peningkatan kualitas permukiman tidak dapat diperbaiki. Tidak adanya dukungan dan kesadaran dari masyarakat untuk membersihkan lingkungannya sendiri menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas lingkungan permukiman di wilayah studi. Berkaitan dengan hal itu, tertulis beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat demi memperbaiki kualitas permukiman kumuh. Akan tetapi, tidak terdapat penjelasan lebih lanjut apakah cara-cara tersebut berhasil dilakukan atau tidak. Adapun perbedaan yang akan saya lakukan dalam penelitian saya adalah, selain ingin menganalisis partisipasi masyarakat di Kampung Muka, saya juga ingin membandingkan tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman berbasis partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah adanya JRMK di Kampung Muka.

---

<sup>4</sup> Ririn Putri Kusuma dan Dian Rahmawati “Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Teknik ITS*, Vol.8,No.2 (2019), ISSN:2337-3539, hlm.144-149.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Beby. S.D. Banteng yang berjudul “Analisis Keberhasilan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Kota Gorontalo” di *Jurnal Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Oktober tahun 2015.<sup>5</sup> Kesimpulan yang terdapat dalam artikel ini menjelaskan keberhasilan pemerintah melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat di Kota Gorontalo dipengaruhi oleh penerapan prinsip keadilan dan kolaborasi pembangunan yang digunakan oleh para fasilitator pendamping dan para pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat desa/lpm dan badan kewaspadaan masyarakat. Dalam penelitian yang akan saya lakukan, peran yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah peran dari JRMK yang telah memulai kegiatan pada tahun 2015 di Kampung Muka, dalam penelitian saya, tidak ada pembahasan mengenai peran pemerintah atau lembaga pemerintahan selain JRMK yang merupakan organisasi otonom yang memiliki

---

<sup>5</sup> Beby.S.D.Banteng “Analisis Keberhasilan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Kota Gorontalo”, *Jurnal Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol.6(Oktobre 2015), ISSN:1858-2559.

kepengurusan sendiri dan semua anggotanya adalah rakyat miskin.

## **F. Kajian Teori**

### **a. Peran**

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>6</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>7</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan sesuai dengan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

#### **b. Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata

*society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak". Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.

Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Horton, yang menyatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm, berpendapat bahwa masyarakat adalah sejumlah besar orang-orang yang bertempat tinggal dalam satu wilayah yang sama, relatif independen serta sejumlah

---

<sup>8</sup> Bagja Waluya, Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat, (Jakarta: PT. Pribumi Mekar, 2009), cetakan pertama, hlm. 10.

orang di luar wilayah tersebut, dan mempunyai budaya yang relatif sama.

Menurut Ralph Linton, pengertian masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi. Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

## 2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain

## 3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

## 4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

## 5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.



#### 6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya

#### 7. Terdapat Stratifikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggung jawab, maupun religiusitas nya. Dalam hal ini stratifikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

### **c. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi, sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri; artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM (Hak

Asasi Manusia), hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokrasi deliberatif. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat, partisipasi berkaitan dengan HAM dengan cara lainnya. Jika HAM lebih dari sekadar pernyataan dalam deklarasi yaitu jika partisipasi berakibat membangun secara aktif kultur HAM sehingga menjamin berjalannya proses-proses dalam pengembangan masyarakat secara partisipatif adalah suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur HAM, suatu kebudayaan yang partisipasi warga negaranya merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan. Dalam hal ini, partisipasi adalah alat dan juga tujuan karena membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka terbukanya jalan bagi tercapainya HAM. Paul berpendapat bahwa dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk memengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Arti partisipasi sering disangkut pautkan dengan banyak kepentingan dan agenda yang berbeda yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dan pembuatan

keputusan secara politis. Dalam lain hal, Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban warga Negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok, sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreativitasnya.

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.<sup>9</sup> Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah,

---

<sup>9</sup> Wahyudiyono, "Implikasi Penggunaan Internet Terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur", *Jurnal Komunia*, Vol.8, No.2 (November 2019), hlm.65

dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. *Kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

*Ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.<sup>10</sup>

#### **d. Organisasi**

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan

---

<sup>10</sup> Ricky Wirawan, Mardiyono dan Ratih Nurpratiwi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.4, No.2 (2015), hlm.302

misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran . Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu

dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Organisasi menurut Stephen P. Robbins adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M. Effendhie, "Modul Pengantar Organisasi", 2011, hlm.13

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang saling bekerjasama serta terikat secara formal dalam rangka melakukan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan dalam ikatan yang ada pada seseorang atau beberapa orang yang dikenal sebagai atasan dan seorang atau kelompok orang yang dikenal sebagai bawahan.<sup>12</sup>

**e. Permukiman Kumuh**

Pengertian dan karakteristik permukiman kumuh menurut publikasi World Bank lingkungan permukiman kumuh digambarkan sebagai bagian yang terabaikan dari lingkungan perkotaan di mana kondisi kehidupan dan penghidupan masyarakatnya sangat memprihatinkan, yang diantaranya ditunjukkan dengan kondisi lingkungan hunian yang tidak layak huni, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sarana dan prasarana lingkungan yang tidak memenuhi syarat, tidak tersedianya fasilitas pendidikan, kesehatan maupun sarana dan prasarana sosial budaya kemasyarakatan yang memadai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dosenpendidikan, "Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli", <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli/>, (d akses pada 27 Maret 2022, pukul 13.00 WIB)

<sup>13</sup> Dywangga Auliannisa, "Permukiman Kumuh di Kota Bandung", Universitas Indoneisa, 2009, hlm.8.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kajian tentang permukiman kumuh (*slum*), dapat ditinjau dari tiga perspektif, yaitu kondisi fisiknya, kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di permukiman tersebut, dan dampak oleh kedua kondisi tersebut. Secara fisik, lingkungan permukiman kumuh diantaranya dicirikan oleh tingkat kepadatan dan kerapatan bangunan yang tinggi, ukuran luas bangunan yang kecil, konstruksi bangunan yang kadangkala seadanya (bukan permanen) serta tidak sehat (karena terbatasnya sirkulasi aliran udara ke dalam rumah dan pencahayaan alami), jalan lingkungan yang sempit (gang) dan tidak terawat, terbatasnya ketersediaan prasarana dan sarana dasar lingkungan perumahan (air bersih, drainase, sanitasi, persampahan, listrik) dan bahkan tidak berfungsi, hingga tidak adanya ruang terbuka sebagai tempat warga berinteraksi.

Dari berbagai kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa dimensi kelayakhunian suatu bangunan rumah sedemikian rupa sehingga dapat menjalankan fungsi keberadaannya secara optimal mencakup tiga aspek, yaitu



aspek keamanan, kesehatan, dan kenyamanan. Aspek keamanan berkaitan dengan konstruksi bangunan rumah. Konstruksi bangunan rumah diantaranya dapat diamati dari kondisi jenis konstruksi rumah secara umum, jenis dinding, dan jenis atap. Aspek kesehatan berkaitan dengan daya dukung bangunan terhadap kesehatan penghuninya. Aspek kesehatan bangunan rumah diantaranya dipengaruhi oleh faktor kondisi lantai bangunan, cahaya dan penghawaan alami dalam rumah, kondisi pembuangan limbah rumah tangga (baik limbah tinja, limbah cair rumah tangga, maupun limbah padat rumah tangga), serta dan kualitas pasokan air bersih. Aspek kenyamanan berkaitan dengan dengan perasaan nyaman dari pihak penghuni selama menempati bangunan rumah tersebut. Perasaan nyaman ini dipengaruhi oleh dua faktor. Kenyamanan rumah secara fisik dipengaruhi oleh kondisi fisik bangunan rumah dalam wujud kecukupan ukuran ruang serta proporsi dan kelengkapan bagian/ruang rumah untuk aktivitas pribadi maupun keluarga. Sementara kenyamanan rumah secara non fisik diantaranya dipengaruhi oleh tertib hukum/legalitas

bangunan rumah, yang tercermin dari kelegalan bangunan rumah yang direpresentasikan dari kondisi sertifikat tanah dimana bangunan rumah berdiri, perizinan pembangunan, hingga aspek perpajakan yang terkait dengan keberadaan persil tanah dan bangunan di atas nya.

**f. UPC (*Urban Poor Consortium*)**

UPC didirikan pada 24 September 1997 dalam bentuk Konsorsium yang beranggotakan lembaga dan individu, gabungan antara aktivis NGO, seniman, profesional seperti arsitek, wartawan, antropolog, dan sebagainya. Keragaman latar belakang ini didasarkan pada pemahaman tentang permasalahan yang menjadi fokus permasalahan UPC, kemiskinan kota, yang diasumsikan kompleks. Artinya, penanganan permasalahan ini, menggunakan konsep Paulo Freire, mengandaikan adanya pendekatan multidisiplin dan tim gabungan yang dapat melihat permasalahan dari sudut yang berbeda, dalam satu kesatuan yang holistik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Urban Poor Consortium, "Sejarah UPC", <https://www.urbanpoor.or.id/sejarah-upc/4>, (diakses pada 14 Januari 2021)

Pendirian UPC merupakan kelanjutan dari kegiatan kerja bersama rakyat miskin kota di Jelambar Baru, Jakarta Barat yang sudah berlangsung sejak 1993, yang berskala kecil, difokuskan pada upaya pengorganisasian dengan pendekatan model Alinsky. Konteks sosial politik pada paruh pertama dasawarsa 1990 yang represif, dengan budaya bisu dan depolitisasi yang sangat intensif dan efektif menjadikan kerja pemberdayaan dengan rakyat harus berlingkup kecil, cenderung *underground* dan sangat berhati-hati. Kegiatan yang telah berlangsung selama 3 tahun dengan *input* energi dan *skill* yang tinggi serta waktu yang panjang tersebut pada akhirnya dipaksa berhenti karena bersinggungan dengan percaturan kepentingan politik ekonomi lokal, dan mengganggu *vested interest* mereka.

Tiga premis dasar merangkai pendirian UPC: kepercayaan bahwa perubahan ke arah sistem yang adil dan beradab tidak bisa dari kelompok elite tetapi dari rakyat di bawah; gerakan NGO yang dikarantina oleh penguasa Orde Baru sehingga gagal menjadi katalis gerakan rakyat untuk

perubahan; dan pentingnya pengorganisasian rakyat untuk basis gerakan perubahan menempatkan kembali kedaulatan ditangan rakyat. Kegiatan persiapan dimulai dari awal tahun, dengan diskusi dan pematangan konsep, diantaranya konsep *Human Scale Development* yang menjadi kerangka konseptual bagi formulasi teoritik bentuk, fokus dan langkah UPC. Di antara konsep penting yang digunakan adalah definisi kemiskinan yang tidak tunggal dan ekonomistik, tetapi plural; dan analisis adanya krisis utopia, di mana orang bahkan sudah tidak berani lagi untuk bermimpi kemungkinan adanya sistem sosial alternatif yang lebih adil dan beradab.<sup>15</sup>

Kenyataan masyarakat yang terfragmentasi secara parah mendorong para inisiator UPC untuk merancang satu program kegiatan yang dinamakan Ruwatan Bumi, upaya membangun jembatan solidaritas, kepedulian, kerja sama, dalam upaya membangunkan orang dari *inertia*, merajut kembali benang modal sosial yang patah-patah dan rusak. Rancangan dilaksanakan mulai Hari Bumi, April 1998.

---

<sup>15</sup> Urban Poor Consortium, "Sejarah UPC", <https://www.urbanpoor.or.id/sejarah-upc/4>, (diakses pada 14 Januari 2021)

UPC adalah organisasi non-pemerintah yang bekerja bersama komunitas marginal perkotaan dengan pendekatan holistik dan menempatkan kepentingan rakyat sebagai prioritas utama. Karenanya, masyarakat marginal perkotaan adalah subjek dan *stakeholder* utama yang memiliki akses dan kontrol atas semua kegiatan yang dilaksanakan.<sup>16</sup>

UPC merupakan jaringan nasional yang menaungi beberapa pengorganisasian rakyat di tiap daerah atau yang biasa disebut UPLink (*Urban Poor Linkage*). UPLink beranggotakan jaringan-jaringan antara lain PWS Surabaya, JRMK Jakarta, KPRM Makassar, GKJM Yogyakarta, dll.

## G. Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

---

<sup>16</sup> Urban Poor Consortium, "Profil UPC", <https://www.urbanpoor.or.id/profil-upc>, (diakses pada 14 Januari 2021)

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>17</sup> Berdasarkan definisi-definisi tersebut, Moleong mensintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian mengenai Peran KRMK Dalam Proses Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Berbasis Partisipasi Masyarakat adalah pendekatan kualitatif, yaitu

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2013),hlm.5

jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Alasan peneliti memilih metode ini karena dengan menggunakan metode kualitatif membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik yang diangkat oleh peneliti yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya adalah di Kampung Muka. Peneliti melakukan penelitian terhadap pengaruh peran JRMK berbasis partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas permukiman di wilayah Kampung Muka, Ancol. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Desember 2021

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi peneliti. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak mengambil peran.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif. Dalam observasi ini penulis mendatangi lokasi penelitian namun tidak terlibat secara langsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di Kampung Muka, Ancol, Jakarta Utara.

b. Wawancara

Definisi wawancara menurut Esterberg dan Sugiyono merupakan pertemuan dua orang yang

---

<sup>18</sup> Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 135.



bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>19</sup> Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah salah satu pengurus JRMK di wilayah Kampung Muka, pengurus wilayah selaku

---

<sup>19</sup> Susiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm.316

<sup>20</sup> Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*, .....hlm. 126.

ketua RT dan RW, dan 3 narasumber warga Kampung Muka. Maka, total informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan.<sup>21</sup> Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari pihak-pihak yang berhubungan melalui kegiatan observasi secara langsung dan wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapat dari sumbernya atau data yang

---

<sup>21</sup> Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*, .....hlm. 112.

telah dikumpulkan pihak lain, artinya peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses, atau menerima data yang telah dikumpulkan tersebut.<sup>22</sup> Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis wilayah Kampung Muka, jurnal online, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

## **5. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan

---

<sup>22</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Utama), cetakan kedua, hlm.33.

berupaya mencari makna.”<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miled dan Huberman, yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu peran JRMK berbasis partisipasi masyarakat di Kampung Muka, Jakarta.

---

<sup>23</sup> Agmad Rijai, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol17 No.33(2018), hlm.84

<sup>24</sup> Sutiyo Wandu, Tri Nurhasrsono, Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol.2 No.8 (2013), hlm.521-528.

## b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya.<sup>25</sup> Dalam penyajian data, penulis menyajikan bentuk uraian data berupa penjelasan mengenai peran JRMK berbasis partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman di Kampung Muka, Jakarta Utara.

## c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, hlm.339.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktisi, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, dan sistematika penulisan.

Pada bab ini juga terdapat pengertian materi terkait penelitian diantaranya pengertian masyarakat, organisasi, partisipasi masyarakat, JRMK, UPC, kerangka teori dan metode penelitian.

### **Bab II : GAMBARAN UMUM LOKASI**

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum wilayah Kampung Muka, penjelasan mengenai JRMK mulai dari definisi, visi misi dan program-program JRMK serta sasaran penerima layanan JRMK.

### **BAB III : KUALITAS PERMUKIMAN DI KAMPUNG MUKA, KELURAHAN ANCOL, KECAMATAN PADEMANGAN, JAKARTA UTARA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kondisi hunian, kondisi perekonomian, dan kondisi sosial di Kampung Muka, Ancol.

### **BAB IV: KARAKTERISTIK LOKASI DAN PENGARUH PERAN JRMK DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP LUAS PENINGKATAN KUALITAS**

Bab ini menjelaskan mengenai peningkatan kualitas permukiman di Kampung Muka setelah adanya peran JRMK berbasis partisipasi masyarakat di Kampung Muka. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai perbandingan partisipasi masyarakat Kampung Muka sebelum dan sesudah adanya JRMK berbasis partisipasi masyarakat.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran atau rekomendasi.